Journal of Innovative and Creativity
Journal Homepage: https://joecy.org/index.php/joecy
e-mail: journaljoecy@gmail.com

Faculty of Education
University of Pahlawan Tuanku Tambusai
ISSN 2776-771X (Online)
ISSN 2962-570X (Printed)
6 (2) 2026, Page: 26667-26674

Pengaruh Media Edukasi Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Siswi Tentang Sadari Di SMP Negeri 1 Baitussalam

Novia Restu Adinda[1], Lili Kasmini[2], Risna Fazlaini[3]
[123]Universitas Bina Bangsa Getsempena, Aceh, Indonesia
Corresponding Author: Novia Restu Adinda, e-mail: noviarestuadinda@icloud.com

Published: May , 2026

ABSTRACT

The study purpose was to determine the effect of video-based educational media on improving knowledge and skills of female students regarding Breast Self-Examination (BSE/SADARI) at SMP Negeri 1 Baitussalam, Aceh Besar Regency. Breast cancer remains one of the leading causes of death among women, and early detection through SADARI is an effective preventive effort, especially for adolescents. However, limited knowledge and lack of practical skills among students highlight the need for effective educational interventions using engaging media.

Materials and methods. This study employed a quantitative approach with a pre-experimental design using a one-group pretest-posttest method. The research was conducted on 15 female students. Data were collected using questionnaires to measure knowledge and observation checklists to assess students' skills in performing SADARI. The intervention was delivered through video-based educational media. Data analysis was carried out using descriptive and inferential statistics to compare pretest and posttest results.

Results. The findings showed a significant improvement in both knowledge and skills after the intervention. Before the educational video was administered, most respondents had low levels of knowledge and inadequate skills. After the intervention, the majority of students demonstrated good knowledge and were able to perform SADARI correctly. The use of video media effectively enhanced students' understanding through audio-visual presentation, making learning more engaging and easier to comprehend.

Conclusions. Video-based educational media has a significant effect on improving knowledge and practical skills of female students regarding SADARI. This method is recommended as an effective health education strategy to promote early detection of breast cancer among adolescents.

Keywords: video education, breast self-examination, knowledge, skills, adolescents

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Atibution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit http://creativecommons.org/licenses/by/4.0

PENDAHULUAN

Sistem reproduksi merupakan salah satu sistem penting dalam tubuh manusia yang berperan tidak hanya dalam proses reproduksi, tetapi juga dalam pembentukan karakteristik seksual sekunder. Pada perempuan, sistem reproduksi terdiri atas organ primer dan sekunder, di mana salah satu organ sekunder yang memiliki peran penting adalah payudara (kelenjar mammae). Payudara tidak hanya berfungsi sebagai organ fisiologis untuk produksi ASI, tetapi juga memiliki kerentanan terhadap berbagai penyakit, termasuk kanker payudara (Cahyaningrum et al., 2025; Yunida & Budi, 2023).

Kanker payudara merupakan salah satu penyakit tidak menular yang menjadi penyebab utama morbiditas dan mortalitas pada perempuan di seluruh dunia. Menurut data *World Health Organization*, kanker adalah kondisi pertumbuhan sel abnormal yang tidak terkendali dan dapat menyebar ke jaringan lain. Secara global, pada tahun 2020 tercatat sekitar 2,3 juta kasus baru kanker payudara dengan 685.000 kematian, menjadikannya salah satu jenis kanker dengan prevalensi tertinggi pada perempuan (Arnold et al., 2022; Istiqomah et al., 2023).

Di Indonesia, kanker payudara menempati urutan pertama sebagai penyebab kematian akibat kanker pada perempuan. Prevalensi kanker payudara mencapai 42,1 per 100.000 penduduk

dengan angka kematian sebesar 17 per 100.000 penduduk (Kartini & Wijoyo, 2021). Selain itu, lebih dari 80% kasus ditemukan pada stadium lanjut, sehingga menurunkan peluang kesembuhan. Kondisi ini menunjukkan masih rendahnya kesadaran masyarakat terhadap deteksi dini kanker payudara (Rahmi, 2024).

Fenomena peningkatan kasus kanker payudara tidak hanya terjadi pada wanita dewasa, tetapi juga mulai ditemukan pada kelompok usia remaja. Hal ini menjadi perhatian serius karena remaja merupakan kelompok yang berada pada fase awal pembentukan perilaku kesehatan. Kurangnya pengetahuan dan keterampilan remaja dalam menjaga kesehatan reproduksi, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara, dapat meningkatkan risiko keterlambatan diagnosis (Widiyanti et al., 2024).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendeteksi kanker payudara secara dini adalah melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). SADARI merupakan metode sederhana, mudah dilakukan, dan tidak memerlukan biaya, sehingga sangat direkomendasikan terutama di negara berkembang. Deteksi dini melalui SADARI terbukti dapat meningkatkan peluang kesembuhan hingga 90% apabila dilakukan secara rutin dan benar (Fatrida, 2022; Ardhiansyah Okta, 2022).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan praktik SADARI pada remaja masih tergolong rendah. Penelitian oleh Triana *et al.* (2023) menunjukkan bahwa meskipun 86,1% responden pernah melakukan SADARI, hanya 20,43% yang melakukannya secara rutin. Penelitian lain oleh Sari dan Sulastri (2022) menemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang baik (61%), serta terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap, dan motivasi terhadap perilaku SADARI.

Selain itu, penelitian Tae dan Melina (2020) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan melakukan SADARI. Meskipun sebagian responden memiliki pengetahuan yang baik, tidak semuanya menunjukkan kepatuhan dalam praktik SADARI. Hal ini mengindikasikan bahwa peningkatan pengetahuan saja belum cukup, tetapi perlu didukung oleh metode edukasi yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan praktik secara nyata.

Salah satu pendekatan edukasi yang dinilai efektif adalah penggunaan media video. Media video memiliki keunggulan dalam menyampaikan informasi secara visual dan auditori, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh remaja. Penelitian Widiyanti et al. (2024) menunjukkan bahwa penggunaan video animasi dapat meningkatkan keterampilan SADARI secara signifikan dengan nilai posttest yang lebih tinggi (p=0,000). Hal ini sejalan dengan penelitian Istiqomah et al. (2023) yang menyatakan bahwa edukasi berbasis video mampu meningkatkan pengetahuan sekaligus keterampilan praktik SADARI.

Selain itu, efektivitas media edukasi dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran, salah satunya adalah teori pembelajaran multimedia (Aryani *et al*, 2024). Teori ini menyatakan bahwa individu akan lebih mudah memahami informasi apabila disajikan melalui kombinasi visual dan auditori dibandingkan dengan teks semata. Media video memungkinkan penyampaian informasi secara lebih konkret melalui demonstrasi langsung, sehingga mampu meningkatkan daya serap informasi serta retensi memori pada peserta didik (Yusra *et al*, 2025). Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran keterampilan kesehatan seperti SADARI yang tidak hanya memerlukan pemahaman konseptual, tetapi juga kemampuan praktik yang tepat.

Dari perspektif perilaku kesehatan, penggunaan media edukasi video juga sejalan dengan teori perubahan perilaku, seperti *Health Belief Model* (HBM), yang menekankan bahwa peningkatan pengetahuan akan memengaruhi persepsi individu terhadap kerentanan dan keseriusan suatu penyakit, serta manfaat dari tindakan pencegahan yang dilakukan (Andayani *et al*, 2025). Dalam konteks SADARI, pemahaman yang baik mengenai risiko kanker payudara dan manfaat deteksi dini dapat mendorong terbentuknya perilaku pemeriksaan payudara secara rutin. Namun demikian, tanpa adanya media yang mampu memberikan contoh praktik secara langsung, peningkatan pengetahuan sering kali tidak diikuti dengan peningkatan keterampilan.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan efektivitas media video dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kesehatan, masih terdapat beberapa keterbatasan yang menjadi celah penelitian (research gap). Sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan pada

kelompok usia mahasiswa atau remaja akhir, sedangkan penelitian pada kelompok remaja awal, khususnya tingkat sekolah menengah pertama (SMP), masih terbatas. Padahal, fase remaja awal merupakan periode penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat yang akan berpengaruh hingga usia dewasa (Siregar, 2025).

Selain itu, penelitian terdahulu umumnya hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan, sementara aspek keterampilan praktik SADARI belum banyak dikaji secara mendalam, terutama dalam konteks penggunaan media video sebagai alat edukasi. Padahal, keberhasilan deteksi dini kanker payudara sangat ditentukan oleh kemampuan individu dalam melakukan teknik pemeriksaan secara benar dan rutin.

Oleh karena itu, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) dengan mengkaji secara simultan pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan SADARI pada siswi tingkat SMP. Penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu kebidanan dan kesehatan reproduksi remaja, tetapi juga menjadi dasar dalam penyusunan strategi edukasi kesehatan yang lebih efektif dan aplikatif di lingkungan sekolah.

Di Provinsi Aceh, kasus kanker payudara juga menunjukkan angka yang cukup tinggi. Data Dinas Kesehatan Aceh tahun 2022 mencatat sebanyak 1.117 kasus kanker payudara dari total 1.318 kasus kanker. Di Kabupaten Aceh Besar sendiri, terdapat peningkatan jumlah penderita kanker payudara setiap tahunnya (Dinkes Aceh, 2023; Syahradesi et al., 2025). Selain itu, data dari RSUD Zainoel Abidin Banda Aceh menunjukkan bahwa kanker payudara merupakan kasus terbanyak baik pada rawat jalan maupun rawat inap (Lestari, 2024).

Berdasarkan hasil survei awal di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar, diketahui bahwa sebagian siswi telah mendapatkan informasi mengenai SADARI, namun belum memiliki pemahaman yang cukup terkait teknik pelaksanaan yang benar. Sebagian besar siswi juga belum pernah melakukan SADARI secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara pengetahuan dan praktik yang perlu diatasi melalui intervensi edukasi yang tepat.

Melihat kondisi tersebut, diperlukan suatu inovasi dalam penyampaian edukasi kesehatan reproduksi yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga keterampilan praktik. Media edukasi berbasis video dipilih karena dinilai mampu memberikan demonstrasi langsung yang lebih efektif dibandingkan metode konvensional.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain quasi eksperimen melalui rancangan one group pretest-posttest (Maisyarah & Sufa, 2026). Desain ini digunakan untuk mengetahui pengaruh media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dengan membandingkan hasil sebelum dan sesudah intervensi.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar pada bulan April 2026. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas VIII yang berjumlah 57 orang. Sampel ditentukan menggunakan teknik purposive sampling dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga diperoleh sebanyak 30 responden. Kriteria inklusi meliputi siswi yang aktif terdaftar, bersedia mengikuti seluruh rangkaian penelitian, dan telah mengalami menstruasi, sedangkan kriteria eksklusi adalah siswi yang tidak hadir saat pengambilan data atau tidak bersedia berpartisipasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah media edukasi video, sedangkan variabel dependen terdiri atas pengetahuan dan keterampilan SADARI. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan dan lembar observasi keterampilan. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 17 item yang telah melalui uji validitas dan reliabilitas dengan nilai Cronbach's alpha sebesar 0,823. Instrumen keterampilan berupa checklist yang memuat 10 langkah pemeriksaan SADARI sesuai standar operasional prosedur (SOP).

Media edukasi yang digunakan berupa video animasi yang telah divalidasi oleh tiga ahli, yaitu dua ahli materi dan satu ahli media. Hasil uji validitas menggunakan indeks Aiken's V menunjukkan nilai sebesar 0,98 yang termasuk kategori validitas sangat tinggi, sehingga layak digunakan sebagai media intervensi.

Prosedur penelitian diawali dengan pemberian informed consent, dilanjutkan dengan pretest untuk mengukur pengetahuan dan keterampilan awal responden. Selanjutnya diberikan intervensi berupa edukasi melalui media video SADARI, kemudian dilakukan posttest menggunakan instrumen yang sama.

Data yang diperoleh diolah melalui tahapan editing, coding, scoring, entry, dan cleaning menggunakan perangkat lunak SPSS. Analisis data dilakukan secara univariat untuk menggambarkan distribusi frekuensi dan persentase variabel, serta analisis bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah intervensi. Tingkat signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 0,05$.

Penelitian ini telah memperhatikan prinsip etika penelitian, meliputi beneficence, non-maleficence, autonomy, dan justice, dengan memastikan bahwa seluruh responden berpartisipasi secara sukarela dan tanpa paksaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Karakteristik Responden

Penelitian ini melibatkan 30 responden siswi kelas VIII SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Distribusi karakteristik responden disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden (n=30)

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Umur		
13 tahun	6	20,0
14 tahun	14	46,7
15 tahun	10	33,3
Jenis Kelamin		
Perempuan	30	100
Kelas		
VIII-3	14	46,7
VIII-4	16	53,3

Sebagian besar responden berusia 14 tahun (46,7%), yang menunjukkan bahwa penelitian ini berada pada kelompok remaja awal. Pada fase ini terjadi perkembangan kognitif dan biologis yang signifikan, termasuk perkembangan organ reproduksi. Kondisi tersebut menjadikan remaja lebih reseptif terhadap edukasi kesehatan, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara melalui SADARI.

b. Analisis Univariat

Distribusi pengetahuan dan keterampilan sebelum dan sesudah intervensi disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Pengetahuan dan Keterampilan Pretest dan Posttest

Variabel	Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
Pengetahuan	Baik	0 (0,0)	19 (63,3)
	Cukup	6 (20,0)	11 (36,7)
	Kurang	24 (80,0)	0 (0,0)
Keterampilan	Baik	0 (0,0)	28 (93,3)

Variabel	Kategori	Pretest n (%)	Posttest n (%)
	Cukup	0 (0,0)	2 (6,7)
	Kurang	30 (100)	0 (0,0)

Sebelum intervensi, mayoritas responden memiliki pengetahuan dalam kategori kurang (80,0%). Hal ini menunjukkan rendahnya pemahaman awal siswi mengenai SADARI. Setelah diberikan edukasi melalui media video, terjadi peningkatan signifikan dengan 63,3% responden berada pada kategori baik.

Pada variabel keterampilan, seluruh responden (100%) berada pada kategori kurang sebelum intervensi. Namun setelah intervensi, terjadi peningkatan drastis dimana 93,3% responden berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa media video sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan praktik.

c. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa seluruh data tidak berdistribusi normal ($p < 0,05$). Oleh karena itu, analisis dilanjutkan menggunakan uji non-parametrik.

d. Analisis Bivariat

Hasil uji Wilcoxon Signed Rank Test disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Variabel	Z	p-value
Pengetahuan	-4,792	0,000
Keterampilan	-4,810	0,000

Hasil analisis menunjukkan nilai p-value < 0,05 pada kedua variabel, yang berarti terdapat pengaruh signifikan media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang SADARI.

2. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan media edukasi video terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan nilai pretest dan posttest yang menunjukkan perubahan yang bermakna secara statistik. Temuan ini memperkuat bahwa media video merupakan salah satu inovasi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan kesehatan remaja.

Peningkatan pengetahuan siswi setelah diberikan intervensi media video dapat dijelaskan melalui konsep pembelajaran multimedia. Media video memiliki kemampuan untuk menggabungkan unsur audio dan visual secara simultan, sehingga memudahkan proses penyerapan informasi (Nurwidyaningsih & Astuti, 2025). Dalam konteks ini, teori yang dikemukakan oleh para ahli menyatakan bahwa informasi yang diterima melalui dua indera sekaligus, yaitu pendengaran dan penglihatan, akan lebih mudah dipahami dan diingat dibandingkan dengan informasi yang hanya disampaikan secara verbal (Adhe & Ningrum, 2022). Hal ini sejalan dengan konsep media edukasi video yang mampu menyajikan materi secara konkret, menarik, dan interaktif.

Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang rendah tentang SADARI. Kondisi ini dapat disebabkan oleh kurangnya paparan informasi kesehatan reproduksi pada remaja, khususnya terkait deteksi dini kanker payudara. Berdasarkan teori pengetahuan, pengetahuan merupakan hasil dari proses penginderaan yang diperoleh melalui pengalaman dan informasi. Rendahnya pengetahuan awal menunjukkan bahwa responden belum mendapatkan informasi yang memadai, baik dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun media informasi lainnya.

Setelah diberikan edukasi melalui media video, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan responden. Hal ini menunjukkan bahwa media video mampu menjadi sumber informasi yang efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Media video tidak hanya menyampaikan informasi secara satu arah, tetapi juga memberikan gambaran nyata melalui

visualisasi yang membantu siswa memahami konsep secara lebih mendalam (Sofiyetti, 2023). Dengan demikian, media video dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang mampu menjembatani keterbatasan metode ceramah konvensional.

Selain pengetahuan, penelitian ini juga menunjukkan adanya peningkatan keterampilan siswi dalam melakukan SADARI. Sebelum intervensi, seluruh responden berada pada kategori keterampilan yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa siswi belum memiliki pengalaman atau pelatihan dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Keterampilan merupakan hasil dari proses belajar yang melibatkan aspek kognitif dan psikomotorik. Oleh karena itu, peningkatan keterampilan tidak hanya membutuhkan pengetahuan, tetapi juga membutuhkan demonstrasi dan latihan.

Media video terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan karena mampu menampilkan langkah-langkah prosedural secara sistematis. Dalam video, siswi dapat melihat secara langsung bagaimana cara melakukan SADARI dengan benar, mulai dari tahap pengamatan hingga perabaan. Hal ini sesuai dengan teori keterampilan yang menyatakan bahwa pembelajaran psikomotorik akan lebih efektif apabila disertai dengan contoh atau demonstrasi yang jelas. Dengan adanya visualisasi gerakan, siswa dapat meniru dan mempraktikkan keterampilan tersebut dengan lebih mudah.

Selain itu, peningkatan keterampilan juga dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal seperti usia dan tingkat pendidikan responden yang berada pada masa remaja awal hingga tengah memungkinkan mereka untuk menerima dan mengolah informasi dengan lebih baik. Pada tahap perkembangan ini, remaja mulai memiliki kemampuan berpikir abstrak dan logis, sehingga lebih mudah memahami informasi kesehatan. Sementara itu, faktor eksternal seperti penggunaan media video sebagai sarana pembelajaran memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan interaktif (Ramli, 2025).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan minat dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti kegiatan edukasi dan praktik SADARI. Media video memiliki keunggulan dalam menarik perhatian karena menyajikan kombinasi gambar, suara, dan gerakan yang dinamis. Keunggulan ini membuat siswa tidak mudah merasa bosan dan lebih fokus dalam menerima materi pembelajaran.

Dari sudut pandang teori perilaku kesehatan, peningkatan pengetahuan dan keterampilan merupakan langkah awal dalam pembentukan perilaku sehat. Pengetahuan yang baik akan mempengaruhi sikap, yang pada akhirnya akan mendorong terbentuknya perilaku. Dalam konteks penelitian ini, peningkatan pengetahuan dan keterampilan tentang SADARI diharapkan dapat mendorong siswi untuk melakukan pemeriksaan secara rutin sebagai upaya deteksi dini kanker payudara.

Temuan penelitian ini sejalan dengan berbagai penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi kesehatan menggunakan media video efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media video mampu meningkatkan pemahaman siswa karena menyajikan informasi secara lebih menarik dan mudah dipahami. Selain itu, penggunaan video juga terbukti mampu meningkatkan keterampilan praktik karena adanya demonstrasi langsung yang dapat diikuti oleh peserta didik.

Namun demikian, penggunaan media video juga memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah sifatnya yang cenderung satu arah, sehingga interaksi antara guru dan siswa menjadi terbatas. Selain itu, jika video yang digunakan terlalu panjang atau kurang menarik, maka dapat menurunkan konsentrasi siswa. Oleh karena itu, pemilihan dan pengembangan media video harus dilakukan secara tepat agar dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Dalam konteks pendidikan kesehatan di sekolah, penggunaan media video dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Guru atau tenaga kesehatan dapat memanfaatkan media ini sebagai alat bantu dalam menyampaikan materi yang bersifat kompleks, seperti prosedur SADARI. Selain itu, media video juga dapat digunakan secara berulang, sehingga siswa dapat mengakses kembali informasi yang telah diberikan.

Implikasi dari penelitian ini adalah perlunya integrasi media pembelajaran inovatif dalam kurikulum pendidikan kesehatan, khususnya pada remaja. Edukasi tentang SADARI perlu diberikan secara berkelanjutan agar siswa memiliki kesadaran dan keterampilan dalam melakukan deteksi dini

kanker payudara. Dengan demikian, diharapkan angka kejadian kanker payudara dapat ditekan melalui upaya pencegahan sejak dini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa media edukasi video memiliki peran yang signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang SADARI. Peningkatan ini tidak terlepas dari kemampuan media video dalam menyajikan informasi secara menarik, jelas, dan mudah dipahami. Oleh karena itu, media video dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang efektif dalam pendidikan kesehatan remaja, khususnya dalam upaya deteksi dini kanker payudara.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Baitussalam Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 14 April hingga 30 April 2026, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media edukasi video berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswi tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dan keterampilan yang masih rendah. Setelah diberikan edukasi melalui media video, terjadi peningkatan yang signifikan, di mana mayoritas siswi berada pada kategori baik. Media edukasi video terbukti efektif karena mampu menyampaikan informasi secara audio visual sehingga lebih menarik, mudah dipahami, serta membantu siswi dalam memahami langkah-langkah SADARI secara sistematis. Dengan demikian, media ini dapat mendukung pembentukan perilaku deteksi dini kanker payudara pada remaja putri.

Berdasarkan temuan tersebut, beberapa saran dapat diberikan. Pertama, bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan desain penelitian yang lebih variatif, media edukasi yang lebih inovatif, serta jumlah responden yang lebih besar agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Kedua, bagi tenaga kesehatan, disarankan untuk memanfaatkan media edukasi video sebagai salah satu strategi dalam memberikan pendidikan kesehatan reproduksi kepada remaja, khususnya terkait praktik SADARI sebagai upaya deteksi dini kanker payudara. Ketiga, bagi institusi pendidikan, diharapkan dapat mendukung pelaksanaan program edukasi kesehatan melalui kerja sama dengan tenaga kesehatan serta menyediakan media pembelajaran yang menarik dan interaktif. Upaya ini penting untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran siswi dalam menjaga kesehatan reproduksi sejak dini.

REFERENSI

Adhe, K. R., & Ningrum, M. A. (2022). Teori Pemrosesan Informasi. Antologi Neurosains dalam Pendidikan, 35.

Andayani, T. I. R. O., Purnamayanti, N. M. D., & Rahyani, N. K. Y. (2025). Gambaran Persepsi Remaja tentang Triad Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Teori Health Belief Model. ProHealth Journal, 22(2), 113-123.

Ardhiansyah Okta, A. (2022). serba serbi kelainan payudara. Airlangga University Press.

Arnold, M., Morgan, E., Rumgay, H., Mafra, A., Singh, D., Laversanne, M., Vignat, J., Gralow, J. R., Cardoso, F., Siesling, S., & Soerjomataram, I. (2022). Current and future burden of breast cancer: Global statistics for 2020 and 2040. Breast, 66(August), 15–23. https://doi.org/10.1016/j.breast.2022.08.010

Aryani, D., Mulyani, S., & Ekawaty, F. (2024). Analisis perbandingan edukasi kesehatan media video dan media leaflet terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). Jurnal Ilmiah Ners Indonesia, 5(1), 51-61.

Cahyaningrum, Aladhiana astuti, dewi woro, & Hervidea, R. (2025). Buku Ajar Anatomi Fisiologi. Penerbit PT Nuansa Fajar Cemerlang.

Fatrida, D. (2022). Upaya Pencegahan Kanker Payudara Anak Usia Remaja. Penerbit Adab CV. Adanu Abimata.

Istiqomah, R. N., Ratnawati, A. E., & Iriyani, E. (2023). Pengaruh Penyuluhan Pemeriksaan Payudara (SADARI) Melalui Media Video Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Remaja Putri. Jurnal Ilmah Multi Disiplin Indonesia, 2(11), 2639–2374.

Kartini, & Wijoyo, budi eriyono dkk. (2021). Hubungan Motivasi Remaja Dengan Motivasi Remaja Dalam Pencegahan Kanker Payudara. Universitas Muhamadiyah Tangerang, 6(2), 67–72.

Maisyarah, Siti & Sufa, Rahmat Asri. (2026). Riset Ilmiah Modern : Teori Dan Praktik Metodologi Penelitian, Banjar : Ruang Karya.

Nurwidyaningsih, N., & Astuti, D. A. (2025). Pengaruh Penggunaan Video pada Peningkatan Pengetahuan Remaja Putri tentang Anemia. Buletin Ilmu Kebidanan dan Keperawatan, 4(01), 25-33.

Rahmi, N. dkk. (2024). Penyuluhan Sadari Pada Remaja Putri Di Madrasah Aliyah. Pengabdiian Masyarakat Bidang Kesehatan, 6(1), 70–80.

Ramli, M. (2025). Kajian Teoretis tentang Faktor Internal dan Eksternal dalam Perkembangan Peserta Didik: Penelitian. Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 4(2), 13894-13904.

Sari, R. J., & Sulastri, S. (2022). Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Remaja Putri tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Sadari di SMPN 13 Tanjung Jabung Timur. Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 11(2), 305. https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.572

Siregar, M. R. H. A. (2025). Penerapan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar remaja awal yang bekerja di Lingkungan II Kelurahan Silandit Kecamatan Padangsidimpuan Selatan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan).

SOFIYETTI, S. (2023). Efektivitas edukasi kesehatan melalui media video terhadap tingkat pengetahuan siswa dalam penerapan protokol kesehatan di smpn 19 kota jambi. Jurnal Kesmas Jambi.

Tae, M. M., Novitasari, R., Meliana, F., & Kuswanti, I. (2021). Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Sadari PadaMahasiswa Diii Kebidanan Stikes Yohyakarta. Jurnal Kesehatan-Volume, 12, 384–390. http://ejurnal.stikesprimanusantara.ac.id/

Widiyanti, U., Dwi Hendriani, & Tonopa Emlia. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Media Video AnimasiSadari Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Siswi SmkNegeri 1 Samarinda. Jurnal Kesehatan Tambusai, 5(4), 11222–11226.

Yunida, octavia turisna, & Budi, A. (2023). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja. Mahakarya Cipta Utama Group.

Yusra, H., Putri, S. Y., Rani, M. S., Alwi, N. A., & Ningsih, Y. (2025). Pemanfaatan media gambar dan video sebagai alat bantu pembelajaran di kelas rendah SD. Inklusi: Jurnal Pendidikan Islam Dan Filsafat, 1(2), 109-117.